

PENGARUH KEPANDUAAN HIZBUL WATHAN (HW) TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA 5–6 TAHUN DI TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL I KOTA PROBOLINGGO

Kamalatul Millah & Agustiarini Eka Dheasari

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

khamalatulmillah@gmail.com; agustiarinieka@gmail.com

Abstract

Character education from an early age is an important foundation in shaping children's attitudes and behaviors, which will affect their future development. Through extracurricular activities, children can hone their potential, talents and interests while building an independent and happy attitude that has a positive impact on themselves, their families and society. One extracurricular activity that is effective in character education is Hizbul Wathan Scouting. The purpose of this study was to investigate how Hizbul Wathan Scouting activities affect the character development of five- to six-year-old children attending 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Kindergarten in Probolinggo City. Thirty children were divided into two groups for this study, namely the experimental group and the control group, using an experimental approach using a pre-test post-test design on the control group. For eight weeks, from September to October 2024, the experimental group participated in Hizbul Wathan activities. The character assessment used a rubric that included aspects of independence, discipline, honesty, cooperation, and respect. A significant value (2-tailed) of $0.00 < 0.05$ was found in the results of data analysis using the t-test and Kolmogorov-Smirnov test, indicating that Hizbul Wathan activities have a beneficial impact on early childhood character education.

Keywords: Character Education, Hizbul Wathan, And Early Childhood

Abstrak: Pendidikan karakter sejak usia dini menjadi fondasi penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak, yang nantinya akan memengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, anak-anak dapat mengasah potensi, bakat, dan minat mereka sambil membangun sikap mandiri dan kebahagiaan yang memberikan dampak positif bagi diri mereka, keluarga, dan masyarakat. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dalam pendidikan karakter adalah Kepanduan Hizbul Wathan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan mempengaruhi perkembangan karakter anak usia lima sampai enam tahun yang bersekolah di Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Kota Probolinggo.

Tiga puluh anak dibagi menjadi dua kelompok untuk penelitian ini, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan menggunakan pendekatan eksperimental menggunakan desain pre-test post-test pada kelompok kontrol. Selama delapan minggu, dari bulan September hingga Oktober 2024, kelompok eksperimen mengikuti kegiatan Hizbul Wathan. Penilaian karakter menggunakan rubrik yang mencakup aspek kemandirian, kedisiplinan, kejujuran, kerja sama, dan rasa hormat. Nilai signifikan (*2-tailed*) sebesar $0,00 < 0,05$ ditemukan pada hasil analisis data menggunakan *uji-t* dan *uji Kolmogorov-Smirnov*, yang mengindikasikan bahwa kegiatan Hizbul Wathan memberikan dampak yang menguntungkan bagi pendidikan karakter anak usia dini.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Hizbul Wathan, Dan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Di era milenial saat ini, kemampuan mengendalikan diri sangat penting agar seseorang bisa bijak dalam memilih nilai-nilai yang sering ditawarkan. Pendidikan sangat penting dalam menumbuhkan suasana belajar yang positif yang memungkinkan anak-anak untuk mencapai potensi penuh mereka. Selain membekali anak dengan iman yang kuat dan karakter mulia, tujuan utama adalah mempersiapkan mereka menjadi individu yang mandiri, cerdas, dan siap berkontribusi bagi masyarakat. (Wathan, 2023)

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pengajaran yang menekankan pada moral, etika, nilai, dan karakter. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan anak untuk bertindak secara tepat dalam situasi sehari-hari dan membuat pilihan yang baik secara etis (Omeri, 2015). Perkembangan anak-anak secara signifikan dipengaruhi oleh pendidikan dan pengembangan karakter sejak usia dini. Karakter anak dibentuk oleh pendidikan, dan para ahli sepakat bahwa program pendidikan karakter, terutama untuk anak usia dini, memiliki efek yang baik pada perkembangan karakter dan prestasi akademik. Karena ini adalah masa keemasan (*golden age*) perkembangan anak, maka penting untuk mulai membantu anak-anak membangun karakter yang kuat sejak usia dini. (Juanda, 2019).

Masa kanak-kanak adalah jendela peluang untuk menanamkan nilai-nilai luhur. Seperti tanah yang subur, pikiran anak-anak siap menerima benih-benih kebaikan yang akan tumbuh menjadi pohon kehidupan yang rindang. Pada fase ini, anak sangat terbuka terhadap pembelajaran dan pengaruh dari lingkungan sekitar, sehingga penanaman nilai-nilai karakter menjadi sangat efektif. Nilai-nilai pendidikan karakter berfungsi sebagai dasar dalam membentuk perilaku. Dalam rangka mengembangkan moralitas, penilaian yang baik, pengendalian diri, dan dedikasi untuk menghargai dan menerapkan nilai-nilai tersebut,

prinsip-prinsip ini dapat berperan dalam mengubah cara pandang terhadap norma-norma yang ada. Diharapkan modifikasi ini akan berdampak pada sikap, pola pikir, dan kondisi emosional, sehingga dapat mendorong perkembangan karakter anak. Hal ini sangat penting, terutama dalam mengembangkan kemampuan untuk berbuat baik dan disiplin terhadap aturan yang diajarkan sejak usia awal.

Pembentukan karakter pada anak di usia awal memiliki signifikansi yang lebih besar daripada pendidikan moral karena pendidikan karakter mengajarkan anak-anak bagaimana mengembangkan kebiasaan yang baik di samping benar dan salah, memberikan mereka kesadaran dan dedikasi untuk menjalani kehidupan yang bermoral.(Purwanti et al., n.d.)

Menurut Triatmanto, Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk memaksimalkan potensi, keterampilan, dan minat anak serta menumbuhkan kemandirian dan kesenangan yang bermanfaat bagi individu, keluarga serta lingkungan sosial. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler terbaik untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah Hizbul Wathan.

Salah satu pilihan pendidikan yang membantu anak-anak memperoleh nilai-nilai moral adalah Kepanduan Hizbul Wathan. Tujuan dari upaya ini adalah untuk merevitalisasi gerakan Kepanduan Hizbul Wathan agar dapat memenuhi kesulitan dunia saat ini. Dalam suratnya, Pimpinan Pusat Hizbul Wathan menjelaskan bahwa tujuan dari kebangkitan gerakan ini adalah untuk memperbaiki model pengembangan masyarakat Indonesia, khususnya bagi kader-kader Muhammadiyah, agar dapat berkontribusi pada masa depan bangsa yang lebih bermoral. Dengan demikian, terciptanya masyarakat yang berakhlakul karimah merupakan tujuan utama dari gerakan ini.

Sebagai wadah pengembangan karakter siswa, Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan memiliki banyak potensi. Diharapkan gerakan ini akan membantu anak-anak berkembang menjadi individu yang bermoral di masa depan, yang akan meningkatkan kehormatan bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Indonesia, yang berusaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan mendorong pengembangan keterampilan, pengembangan karakter, dan pembentukan peradaban bangsa yang bermartabat.

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang baik memerlukan dasar yang kuat. Menurut Muhammad Zikron, Hukum Hizbul Wathan mewujudkan sejumlah karakter fundamental, seperti keteguhan HW yang tak tergoyahkan, penghematan, dan kehati-hatian, serta penekanannya pada keberanian dan kesopanan, serta kecintaannya pada

semua makhluk hidup. (Kuswanto, 2021). Nilai-nilai ini mencerminkan potensi dari karakter inti yang meliputi kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian, yang akan diterapkan kepada peserta didik. Di Indonesia, gerakan kepanduan telah lama dikenal sebagai salah satu cara efektif untuk mendukung pendidikan karakter anak. Salah satu organisasi kepanduan yang berkembang di lingkungan pendidikan berbasis nilai-nilai Islami adalah Hizbul Wathan. Kegiatan Hizbul Wathan tidak hanya bertujuan untuk membentuk fisik yang sehat, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip moral seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan kemandirian. Penelitian ini berfokus pada TK 'Aisyiyah Bustanul Atfhal I Kota Probolinggo, lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan ke dalam kurikulumnya. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pengembangan karakter anak-anak usia dini, khususnya pada aspek-aspek penting untuk kehidupan sosial mereka di masa depan. Contoh kegiatan Hizbul Wathan yang diterapkan di TK tersebut meliputi pelatihan kepemimpinan, kerja sama tim melalui permainan, dan kegiatan sosial seperti gotong royong di lingkungan sekitar. Penggabungan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan kepanduan menunjukkan bagaimana anak-anak dapat belajar bekerja sama, berempati, dan memiliki tanggung jawab, yang merupakan keterampilan penting dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Hingga saat ini, belum ada penelitian eksperimental yang dilakukan mengenai pengaruh kegiatan kepanduan Hizbul Wathan terhadap pendidikan karakter anak usia dini, khususnya di lingkungan sekolah seperti TK 'Aisyiyah Bustanul Atfhal I Kota Probolinggo. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana kegiatan kepanduan Hizbul Wathan berdampak pada pendidikan karakter anak-anak usia sekolah antara usia lima dan enam tahun, dengan penekanan pada beberapa aspek berikut: kedisiplinan, kemandirian, kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat kepada orang lain.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono menyatakan bahwa teknik penelitian eksperimen digunakan untuk menyelidiki, dalam kondisi yang dipantau secara cermat, dampak dari perlakuan tertentu terhadap perlakuan lainnya (Apriyani, 2019). Desain penelitian kelompok kontrol *pre-test post-test* digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, kami akan membandingkan hasil

pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen (kelompok yang menerima perlakuan) dengan kelompok kontrol (kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan).

Di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Kota Probolinggo, terdapat 30 anak berusia 5 hingga 6 tahun yang ikut serta dalam penelitian ini. Sebanyak 15 anak yang mengikuti kegiatan kepanduan Hizbul Wathan menjadi kelompok eksperimen. Sedangkan 15 anak yang tidak mengikuti kegiatan kepanduan Hizbul Wathan merupakan kelompok kontrol. Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk memilih sampel, yaitu dengan memilih anak-anak yang berpartisipasi langsung dalam kegiatan Hizbul Wathan. Penelitian ini melibatkan anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun yang mengikuti kegiatan kepanduan Hizbul Wathan di sekolah. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan September dan Oktober 2024. Instrumen penelitian menggunakan rubrik penilaian karakter yang terdiri dari 5 aspek utama yaitu, kemandirian, kedisiplinan, rasa hormat, kerjasama, dan kejujuran. Skor untuk masing-masing aspek diukur pada skala 1-4 (1 = Belum Berkembang 4 = Berkembang Sangat Baik).

Tahap awal penelitian ini adalah dengan mengamati perilaku dan kondisi kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan. Anak pada kelompok eksperimen mengikuti kegiatan kepanduan Hizbul Wathan selama 8 minggu pada bulan September-Oktober 2024, sedangkan anak pada kelompok kontrol tidak menerima perlakuan apa pun. Setelah melakukan pengumpulan data, perbedaan pada hasil akhir dapat dilihat pada kedua kelompok. Untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, statistik deskriptif dan inferensial menggunakan uji t digunakan sebagai metode analisis data. Program *SPSS 16* digunakan dalam metode analisis data.

HASIL

Penelitian yang berjudul Pengaruh Kepanduan Hizbul Wathan terhadap Pendidikan Karakter anak berusia 5 hingga 6 tahun di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Kota Probolinggo dengan jumlah siswa 171. Namun dalam penelitian ini dilaksanakan pada 30 anak berusia 5 hingga 6 tahun di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Kota Probolinggo, sampel dipilih secara *purposive sampling* yaitu memilih anak yang terlibat langsung dalam kegiatan hizbul wathan. Penelitian dilakukan selama 8 minggu sebelum penelitian dilaksanakan,

observasi dilakukan di sekolah dengan tujuan untuk memahami lebih jauh tentang proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes, yang terdiri dari dua jenis: tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tes ini terkait dengan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan dan bertujuan untuk menilai pengaruhnya terhadap pendidikan karakter anak berusia 5 hingga 6 tahun. Dengan aktivitas kepanduan ini, peneliti dapat mengetahui perkembangan karakter anak dalam dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Setelah tes dilakukan, data yang diperoleh dari kedua kelompok dikumpulkan dan disusun dalam tabel untuk analisis lebih lanjut. Langkah berikutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul. Analisis data mencakup hasil kinerja dalam pendidikan karakter anak, yang dilihat dari skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Sampel penelitian ini terdiri dari 15 anak di setiap kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan dan kelompok kontrol yang tidak mengikuti kegiatan. Hasil penelitian akan dijelaskan berdasarkan rentang setiap kategori yang dihitung dari data yang terkumpul. Berdasarkan analisis data, pengaruh kegiatan Hizbul Wathan terhadap perkembangan karakter anak usia dini akan disajikan dalam tabel berikut.

Table 1. Hasil Uji Pretest Kelompok Eksperimen

<u>Responden</u>	<u>Hasil</u>	<u>Kategori</u>
1	16	Mulai Berkembang
2	18	Berkembang Sesuai Harapan
3	24	Berkembang Sesuai Harapan
4	16	Mulai Berkembang
5	21	Berkembang Sesuai Harapan
6	12	Mulai Berkembang
7	18	Berkembang Sesuai Harapan
8	13	Mulai Berkembang
9	10	Mulai Berkembang
10	19	Berkembang Sesuai Harapan
11	24	Berkembang Sesuai Harapan
12	20	Berkembang Sesuai Harapan
13	11	Mulai Berkembang
14	17	Berkembang Sesuai Harapan
15	12	Mulai Berkembang
<u>Jumlah</u>	<u>251</u>	
<u>Rata-Rata</u>	<u>16,7</u>	<u>Mulai Berkembang</u>

Berikut ini adalah deskripsi dari temuan penelitian:

Rentang setiap kategori = $\frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{32 - 8}{3} \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, pendidikan karakter anak di TK ABA I Kota Probolinggo dapat dikategorikan sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Table 2. Kategori Pendidikan Karakter Anak di TK ABA I Kota Probolinggo

Hasil	Kategori
25 – 32	Berkembang Sangat Baik
17 – 24	Berkembang Sesuai Harapan
9 – 16	Mulai Berkembang
0 – 8	Belum Berkembang

Table 3. Hasil Uji Pos-Test Kelompok Eksperimen

Responden	Hasil	Kategori
1	21	Berkembang Sesuai Harapan
2	29	Berkembang Sangat Baik
3	32	Berkembang Sangat Baik
4	25	Berkembang Sangat Baik
5	30	Berkembang Sangat Baik
6	22	Berkembang Sesuai Harapan
7	31	Berkembang Sangat Baik
8	24	Berkembang Sesuai Harapan
9	19	Berkembang Sesuai Harapan
10	29	Berkembang Sangat Baik
11	32	Berkembang Sangat Baik
12	30	Berkembang Sangat Baik
13	19	Berkembang Sesuai Harapan
14	25	Berkembang Sangat Baik
15	21	Berkembang Sesuai Harapan
Jumlah	389	
Rata-Rata	25,9	Berkembang Sangat Baik

Berikut ini adalah deskripsi dari temuan penelitian:

Rentang setiap kategori = $\frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{32 - 8}{3} \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, pendidikan karakter anak di TK ABA I Kota Probolinggo dapat dikategorikan sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Table 4. Kategori Pendidikan Karakter Anak di TK ABA I Kota Probolinggo

Hasil	Kategori
25 – 32	Berkembang Sangat Baik
17 – 24	Berkembang Sesuai Harapan
9 – 16	Mulai Berkembang
0 – 8	Belum Berkembang

Berdasarkan perhitungan di atas, data tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk grafik berikut:

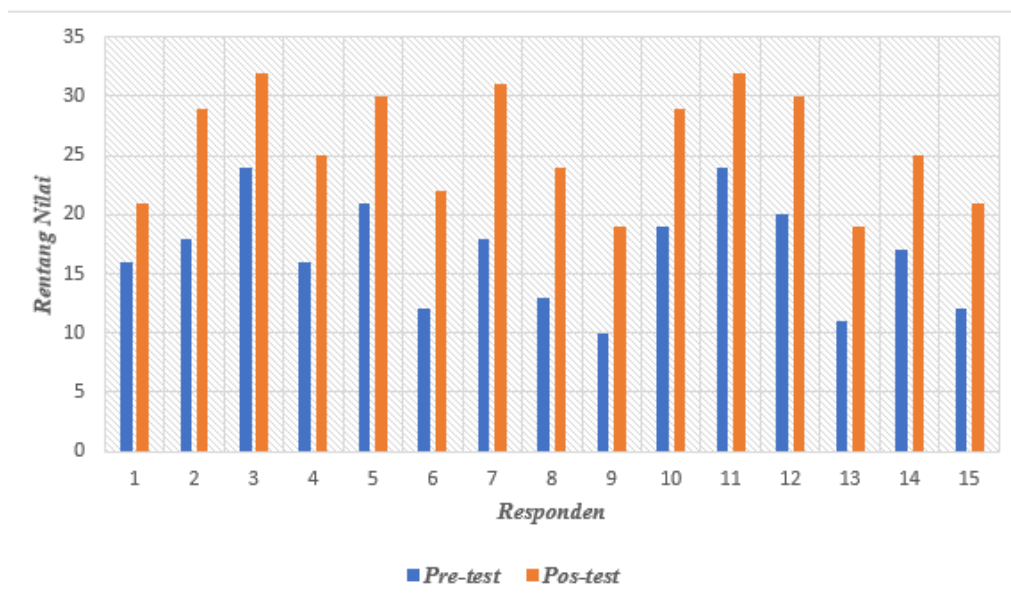


Table 5. Hasil Uji Pre-Test Kelompok Kontrol

Responden	Hasil	Kategori
1	10	Mulai Berkembang
2	15	Mulai Berkembang
3	15	Mulai Berkembang
4	12	Mulai Berkembang
5	11	Mulai Berkembang
6	16	Mulai Berkembang
7	15	Mulai Berkembang
8	14	Mulai Berkembang
9	14	Mulai Berkembang
10	12	Mulai Berkembang
11	14	Mulai Berkembang
12	16	Mulai Berkembang
13	13	Mulai Berkembang
14	16	Mulai Berkembang
15	19	Berkembang Sesuai Harapan
Jumlah	212	
Rata-Rata	14,1	Mulai Berkembang

Berikut ini adalah deskripsi dari temuan penelitian:

Rentang setiap kategori = $\frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$

$$= \frac{32 - 8}{3} = 8$$

Berdasarkan data di atas, pendidikan karakter anak di TK ABA I Kota Probolinggo dapat dikategorikan sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Table 6. Kategori Pendidikan Karakter Anak di TK ABA I Kota Probolinggo

Hasil	Kategori
25 – 32	Berkembang Sangat Baik
17 – 24	Berkembang Sesuai Harapan
9 – 16	Mulai Berkembang
0 – 8	Belum Berkembang

Table 7. Hasil Uji Pos-Test Kelompok Kontrol

Responden	Hasil	Kategori
1	18	Berkembang Sesuai Harapan
2	19	Berkembang Sesuai Harapan
3	20	Berkembang Sesuai Harapan
4	20	Berkembang Sesuai Harapan
5	19	Berkembang Sesuai Harapan
6	22	Berkembang Sesuai Harapan
7	17	Berkembang Sesuai Harapan
8	18	Berkembang Sesuai Harapan
9	19	Berkembang Sesuai Harapan
10	14	Mulai Berkembang
11	14	Mulai Berkembang
12	16	Mulai Berkembang
13	17	Berkembang Sesuai Harapan
14	20	Berkembang Sesuai Harapan
15	24	Berkembang Sesuai Harapan
Jumlah	277	
Rata-Rata	18,4	Berkembang Sesuai Harapan

Berikut ini adalah deskripsi dari temuan penelitian:

Rentang setiap kategori = $\frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$

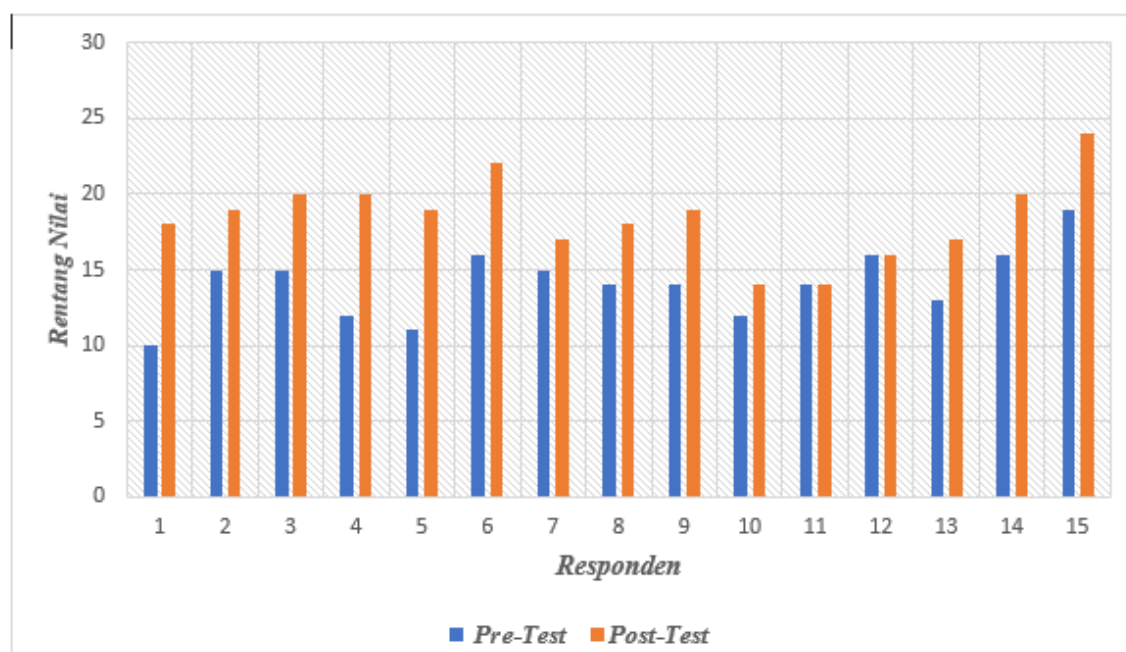
$$= \frac{32 - 8}{3} = 8$$

Berdasarkan data di atas, pendidikan karakter anak di TK ABA I Kota Probolinggo dapat dikategorikan sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Table 8. Kategori Pendidikan Karakter Anak di TK ABA I Kota Probolinggo

Hasil	Kategori
25 – 32	Berkembang Sangat Baik
17 – 24	Berkembang Sesuai Harapan
9 – 16	Mulai Berkembang
0 – 8	Belum Berkembang

Berdasarkan perhitungan di atas, data tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk grafik berikut:



Sebelum menganalisis data, penting untuk melakukan pengujian normalitas dan homogenitas. Untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan *uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi *SPSS 16*.

1. Normalitas Data

a. Kelompok Percobaan (Eksperimen)

Table 9. Hasil Pengujian Normalitas Data pada Kelompok Eksperimen

		Tests of Normality		
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Hasil Penilaian Pendidikan Karakter	Pre-test Eksperimen	.131	15	.200 [*]
	Pos-test Eksperimen	.207	15	.083

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai *signifikansi pre-test* untuk kelompok eksperimen adalah 0,20, sedangkan untuk *post-test* adalah 0,83. Sesuai dengan asumsi signifikansi yang berlaku, jika nilai $sig \leq 0,05$, maka instrumen dianggap tidak normal. Sebaliknya, jika nilai $sig \geq 0,05$, maka instrumen tersebut dianggap normal. Oleh karena itu, nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen tergolong normal karena nilai $sig \geq 0,05$.

b. Kelompok Pembandingan (Kontrol)

Table 10. Hasil Pengujian Normalitas Data pada Kelompok Kontrol

Tests of Normality				
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Penilaian Pendidikan Karakter	Pre-test Kontrol	.144	15	.200 [*]
	Pos-test Kontrol	.151	15	.200 [*]

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai *signifikansi pre-test* untuk kelompok kontrol adalah 0,20, sedangkan untuk *post-test* adalah 0,20. Sesuai dengan asumsi signifikansi yang berlaku, jika nilai $sig \leq 0,05$, maka instrumen dianggap tidak normal. Sebaliknya, jika nilai $sig \geq 0,05$, maka instrumen tersebut dianggap normal. Oleh karena itu, nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol tergolong normal karena nilai $sig \geq 0,05$.

2. Homogenitas Data

Table 11. Hasil Uji Kesamaan Kelompok

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Penilaian Pendidikan Karakter	Based on Mean	5.840	3	56	.002
	Based on Median	4.951	3	56	.004
	Based on Median and with adjusted df	4.951	3	48.651	.004
	Based on trimmed mean	5.871	3	56	.001

Hasil *test of homogeneity of variances* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,02, yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa data

sampel penilaian pendidikan karakter di TK ABA I Kota Probolinggo tidak homogen.

3. Uji T-Test

Table 12. Hasil Uji T-Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Penilaian Pendidikan Karakter	Equal variances assumed	.510	.481	-5.452	28	.000	-9.200	1.687	-12.656	-5.744
	Equal variances not assumed			-5.452	27.899	.000	-9.200	1.687	-12.657	-5.743

Berdasarkan hasil uji *T-Test* menunjukkan nilai *signifikansi (2-tailed)* sebesar $0,00 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan kepanduan Hizbul Wathan terhadap pendidikan karakter.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kepanduan Hizbul Wathan (HW) terhadap pendidikan karakter anak usia 5 hingga 6 tahun di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Kota Probolinggo. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepanduan Hizbul Wathan secara signifikan meningkatkan perkembangan karakter anak, terutama di bidang kemandirian, pengendalian diri, kerja sama, integritas, dan rasa hormat. Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga komponen utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Kegiatan kepanduan seperti Hizbul Wathan dirancang untuk melibatkan ketiga aspek ini melalui aktivitas yang mengasah kesadaran moral (seperti kejujuran dan kemandirian), membangun empati (seperti kerjasama), dan mendorong perilaku nyata yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut.

Sebelum diberikan perlakuan (intervensi kegiatan HW), hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar anak dalam kelompok eksperimen berada pada kategori "Mulai Berkembang," dengan rata-rata skor 16,7. Setelah mengikuti kegiatan Hizbul Wathan

selama 8 minggu, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata skor mencapai 25,9, yang termasuk dalam kategori "Berkembang Sangat Baik." Perbedaan skor pre-test dan post-test ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dari kegiatan HW terhadap pendidikan karakter anak.

Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan kegiatan HW, hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang lebih lambat. Rata-rata skor pre-test adalah 14,1 dan post-test mencapai 18,4, dengan sebagian besar anak berada pada kategori "Berkembang Sesuai Harapan." Ini menunjukkan bahwa tanpa intervensi kegiatan HW, perkembangan karakter anak tetap terjadi, tetapi tidak secepat atau sebaik pada kelompok eksperimen.

Hasil uji homogenitas dan normalitas menunjukkan bahwa meskipun data tidak homogen, data tetap terdistribusi secara normal. Untuk memastikan ada perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test dari kedua kelompok, dilakukan uji-t. Hasil uji-t menunjukkan bahwa kegiatan Hizbul Wathan memberikan dampak signifikan terhadap pendidikan karakter anak, dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05.

Beberapa peneliti telah meneliti pendidikan karakter dari perspektif Islam, seperti Yusrini (2018), Setiawan (2014), Sajadi (2019), dan Ainiyah & Wibawa (2013). Menurut Islam, pengembangan karakter dimulai bahkan sebelum seseorang dilahirkan, bahkan sebelum hubungan keluarga terbentuk. Menurut Wiryopranoto dkk. (2017), Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai proses pengembangan karakter manusia agar menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan karakter telah lama menjadi landasan filosofi Ki Hajar Dewantara. Mengembangkan kecerdasan, menurutnya, adalah keutamaan yang dapat mewujudkan kepribadian dan karakter serta menciptakan karakter yang kuat dan bermoral. Orang dapat mengatasi nafsu dan kecenderungan yang tidak diinginkan seperti kekerasan, kemarahan, dan kekikiran dengan mengembangkan budi pekerti sejak dini. Kegiatan yang dilakukan oleh Hizbul Wathan (HW) cukup relevan.

KESIMPULAN

Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan terbukti memberikan pengaruh positif pada pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Kota Probolinggo. Melalui kegiatan yang melibatkan latihan kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab, anak-anak yang terlibat menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek-

aspek penting pendidikan karakter seperti kemandirian, rasa hormat, dan kejujuran. Penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan kegiatan kepanduan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini untuk mendukung pengembangan karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, N. Ni. (2019). Lebih Kecil Dari Nilai T. *Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Filmstrips Pada Siswa Kelas Xi Man 6 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019*, 03, 60–74.
- Kuswanto, C. W. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW)*. 7(2), 175–188. <https://doi.org/10.32332/ejipd>.
- Purwanti, E., Haerudin, D. A., Tinggi, S., & Pendidikan, I. (n.d.). *Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan*.
- Wathan, H. (2023). *Jurnal CENDEKIA*: 15(02), 318–329.
- Apriyani, N. Ni. (2019). Lebih Kecil Dari Nilai T. *Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Filmstrips Pada Siswa Kelas Xi Man 6 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019*, 03, 60–74.
- Kuswanto, C. W. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW)*. 7(2), 175–188. <https://doi.org/10.32332/ejipd>.
- Purwanti, E., Haerudin, D. A., Tinggi, S., & Pendidikan, I. (n.d.). *Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan*.
- Wathan, H. (2023). *Jurnal CENDEKIA*: 15(02), 318–329.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Yuniarti, N., Siskandar, S., Shunhaji, A., & Suwandana, E. (2021). Memahami konsep pembentukan dan pendidikan karakter anak usia dini menurut agama islam, pakar pendidikan, dan negara. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 263-280. <http://dx.doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.10171>
- Fittria, M., Nahar, S., & Rakhmawati, F. (2024). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 751-762. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5772>
- Rahmah, F. N., Darmiyati, D., & Sakerani, S. (2024). Implementasi Kegiatan Pramuka Prasiaga dalam Mengembangkan Jati Diri Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 326-336. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.859>
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya penilaian pendidikan karakter anak usia dini. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1396. <https://doi.org/10.21070/piccrs.v1i3.1396>